

**STRATEGI PENGENDALIAN KAWASAN PERMUKIMAN DALAM
MENDUKUNG PERKEMBANGAN KOTA KENDARI**

***CONTROL STRATEGY DEVELOPMENT AREA SETTLEMENT IN
SUPPORTING THE CITY KENDARI***

¹ Syahrul Samata, ² Mary Selintung, ²Roland A. Barkey

*¹ Pemerintah Kabupaten Konawe, ² Perencanaan Pengembangan Wilayah, Universitas
Hasanuddin, Makassar*

Alamat Korespondensi:

Syahrul Samata, ST
Kantor PU & Tata Ruang, Konawe
Provinsi Sultra,
HP: 085340854202
Email: Syahrul.samata@yahoo.co.id

ABSTRAK

Strategi Pengendalian Kawasan Permukiman Dalam Mendukung Perkembangan Kota Kendari merupakan salah satu cara untuk memberikan referensi bagi pemerintah dalam mengarahkan perkembangan kawasan permukiman yang tidak terkekendali di Kota Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengambarkan seberapa besar penyimpangan spasial kawasan permukiman berdasarkan hasil RTRW Kota Kendari dengan Kondisi Eksisting, (2) mengkaji faktor-faktor apa yang menyebabkan penyimpangan kawasan permukiman di Kota Kendari, (3) merumuskan strategi pengendalian perkembangan kawasan permukiman dalam mendukung perkembangan Kota Kendari, dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari (1) metode Superimpose (2) metode Pembobotan, (3) metode SWOT. Hasil dari penelitian ini menggambarkan besaran penyimpangan spasial kawasan permukiman di Kota Kendari berdasarkan hasil Rencana Tata Ruang Wilayah dengan kondisi eksisting sebesar 105 Ha, sedangkan faktor penyebab terjadinya penyimpangan kawasan permukiman di Kota Kendari adalah faktor sosial ekonomi dan kondisi lokasi sehingga memerlukan strategi penanganan pengembangan kawasan permukiman baru dan kawasan industri baru. Sehingga dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perkembangan permukiman di Kota Kendari Khususnya di pusat CBD atau pusat Kota Kendari serta pada permukiman nelayan Kecamatan Abeli yang merupakan kawasan pantai dimana sudah sangat menyimpang dari aturan Tata Ruang yang ada atau RTRW Kota Kendari, Untuk itu sebaiknya perlu adanya konsep zonasi tata ruang yang menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) serta dukungan instrumen mekanisme legal berupa zoning regulation untuk mengarahkan perkembangan sisi perkotaan dan pengembangan kawasan pusat pertumbuhan (KPP) yang terdapat di Kota Kendari.

Kata Kunci : Strategi penyimpangan spasial kawasan permukiman.

ABSTRACT

Settlement Area Control Strategy Development In Support Kendari is one way to provide a reference for the government in directing the development of a residential area that is not terkekendali in Kendari. This study aimed to: (1) a portrait of how large deviations spatial settlement areas based on the results RTRW Kendari the Existing Condition, (2) examine the factors that lead to deviations in the settlement area Kendari, (3) formulate a strategy to control the development of residential areas in supporting the development of Kendari, using the method of quantitative and qualitative analysis consisting of (1) the method superimpose (2) Weighting method, (3) methods of SWOT. The results of this study portray spatial scale irregularities in the settlement area Kendari based on the results of the Spatial Plan with the existing condition of 105 ha, while the factors causing deviations in the settlement area Kendari are socioeconomic factors and site conditions that require the development of strategies to address housing new and new industrial areas. So the results of this study concluded that the development of settlements in Kendari Especially in CBD or central Kendari and the fishing settlement Abeli district which is the beach area which is highly deviated from the rules of existing Spatial or RTRW Kendari, for it should be necessary to spatial zoning concept is the reference for all stakeholders (stakeholders) as well as the support of legal instrument in the form of zoning regulation mechanism for directing the development of the urban and regional development growth centers (KPP) contained in Kendari.

Keywords: Strategy deviations spatial settlement area.

PENDAHULUAN

Pengembangan dan perencanaan di suatu wilayah selalu memerlukan tanah sebagai posisi pembangunan hal-hal tertentu. Supaya dapat menggunakan tanah secara efisien, harus dipahami dasar-dasar dari pembangunan dan perencanaan wilayah itu. Perencanaan adalah mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum ada. Pengembangan ialah memajukan atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. (Johara, 1992)

Pengembangan (*development*) mengandung pengertian pemekaran (kuantitatif) dan perbaikan (kualitatif). Sedangkan pengertian Kawasan, wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya; ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu/spesifik/khusus. (Undang-Undang Tata Ruang, 2007).

Menurut (Adisasmita. 1989), wilayah kota adalah suatu simpul jasa distribusi atau sebagai *Growth centre*. suatu kota tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan masalah yang ada di kota tersebut. maupun di daerah *hinterlannya*.

Menurut Adisasmita (2005), Penggunaan tanah pada suatu kota umumnya berbentuk dan pola perkembangannya dapat *diestimasi*. Keputusan-keputusan pembangunan kota biasanya berkembang bebas tetapi diupayakan sesuai dengan perencanaan penggunaan tanah. Motif ekonomi adalah motif yang utama dalam pembentukan struktur penggunaan tanah suatu kota dengan timbulnya pusat-pusat bisnis yang strategis.

Kuswanto (2005) mengemukakan beberapa bentuk dan pola perkembangan kota, seperti yang dijabarkan sebagai berikut : 1. *Radialcentris* Adalah bentuk kota yang menyerupai bentuk suatu lingkungan yang besar dan luas dengan sistem perkembangan merata keluar dari pusat kota yang terletak di tengah-tengah. 2. *Rectalinier* Adalah bentuk kota yang menyerupai segi empat panjang. 3. *Star* Adalah bentuk kota yang menyerupai bentuk bintang dan hampir menyerupai bentuk pola *radiocentris*. 4. *Ring* Adalah bentuk kota yang menyerupai seri bulat cincing bulat melingkar. 5. *Linier* Adalah bentuk kota yang hampir menyerupai atau mengikuti sepanjang suatu jalan raya, sungai atau suatu lembah yang lurus. 6. *Branch* Adalah bentuk kota yang hampir menyerupai bentuk *linier* hanya mempunyai cabang, 7. *Sheet* Adalah suatu kota yang menyerupai sehelai daun tetapi jalur-jalur jalan yang kurang teratur bentuknya 8. *Articulated Sheet* Adalah suatu bentuk kota yang kurang *artikulasi* dengan beberapa pengelompokan lingkungan yang teratur. 9. *Constellation* Adalah suatu bentuk kota yang sistem jaringan jalannya membentuk rangkaian kelompok lingkaran. 10.

Sateit Adalah bentuk kota yang mempunyai anak planet mengelilingi pusat kotanya membentuk rangkaian anak planet.

Kota mengandung 4 hal utama dalam perencanaan fisik Kota yaitu, (a) menyediakan fasilitas perdagangan bagi penduduk, (b) Menyediakan lahan usaha bagi penduduk, (c) Membuka kemungkinan munculnya usaha jasa, dan (d) Mempunyai kegiatan industry. Ke empat hal tersebut membuat kota menarik sebagai tempat kegiatan penduduk lokal dan pendatang. Daya tarik ini semakin tinggi sejalan dengan keberhasilan suatu kota sebagai pusat kegiatan. Keadaan ini bisa mengarah pada peningkatan jumlah penduduk dengan salah satu akibat terjadinya kondisi permukiman yang buruk saat kota tidak siap dalam hal penyediaan fasilitas kota yang memadai (Ilham,2000).

Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 2011 pasal 1 tentang Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

Sedangkan menurut Silalahi (2002), perumahan yaitu memandang perumahan sebagai suatu proses, yang dimaksud adalah mengembangkan rumah sesuai kehendak, kemampuan dan peluang yang ada setiap saat dan sejalan dengan pertumbuhan/ perkembangan biologis, sosial, dan ekonomi keluarga yang bersangkutan. Kegiatannya meliputi bentuk perumahan yang dikehendaki, membangun dan menyuruh membangun serta mengawasinya, memakai dan mengelola proses perumahan menurut cara-cara yang ditetapkan sendiri.

Sujarto, (2005) Permukiman adalah kumpulan sejumlah besar rumah-rumah yang terletak pada suatu kawasan tertentu berkembang atau diadakan, untuk dapat mengakomodasikan sejumlah besar keluarga yang memerlukannya.

Kota Kendari dengan potensi sumberdaya 3 dimensi yang terus melakukan pembangunan dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang cukup pesat, telah mengundang migrasi dan penambahan penduduk yang cukup tinggi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti : Bahri (2000). tentang Stategi Pengendalian Permukiman Nelayan di Pasar Sentral Raha. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah arahan penataan permukiman nelayan yang berkelanjutan serta dapat mendorong berkembangnya potensi masyarakat nelayan di Kawasan Pasar Sentral Raha. Adapun arahan penataan sekitar kawasan Pasar Sentral Raha, khususnya di permukiman nelayan Laino Pantai adalah sebagai berikut : 1. Lokasi Geografis. 2. lingkungan Alam 3. lingkungan binaan (Ruang Permukiman

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan seberapa besar penyimpangan spasial kawasan permukiman berdasarkan hasil RTRW Kota Kendari dengan Kondisi Eksisting, untuk mengkaji faktor-faktor apa yang menyebabkan penyimpangan kawasan permukiman di Kota Kendari dan Untuk merumuskan strategi pengendalian perkembangan kawasan permukiman dalam mendukung perkembangan Kota Kendari.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pada Kecamatan Mandonga, Kecamatan Kendari Barat, Kecamatan Kadia dan Kecamatan Abeli. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan bahwa keempat kecamatan ini adalah kecamatan yang tingkat perkembangannya pesat di Kota Kendari, dengan asumsi bahwa pengaruh kondisi fisik wilayah yang saat ini sedang mengalami percepatan pertumbuhan, hal tersebut ditandai dengan berkembangnya kawasan permukiman dan perdagangan/jasa. Perkembangan ini cenderung bersifat sporadis, sehingga bila tidak segera dikendalikan dan diarahkan akan menimbulkan masalah-masalah bagi Kota Kendari. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar penyimpangan kawasan permukiman dan faktor-faktor apa yang menyebabkan penyimpangan kawasan permukiman yang tidak terkendali di Kota Kendari serta bagaimana strategi pengendalian perkembangan kawasan permukiman dalam mendukung perkembangan Kota Kendari.

Populasi, sampel, dan teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah setiap Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di keempat Kecamatan yaitu Kecamatan Mandonga 7.378 KK, Kecamatan Kadia 8.005 KK, Kecamatan Kendari Barat 8.756 KK, dan Kecamatan Abeli 4.577 KK. Keempat Kecamatan tersebut merupakan lokasi permukiman padat dan permukiman yang banyak menyalahi aturan tata ruang. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *Stratified Random Sampling* atau Sampel Acak Distratifikasikan. Dengan jumlah sampel dalam setiap stratum sebanding (proporsi) dengan jumlah sampel diambil dengan persentase penarikan sampel sebesar 10% berdasarkan metode penarikan sampel dengan rincian berdasarkan jumlah populasi yang bekerja sebagai pedagang dan nelayan di setiap kelurahan yang ada di keempat kecamatan yaitu Kecamatan Mandonga, Kecamatan Kadia, Kecamatan Kendari Barat dan Kecamatan Abeli. Dengan jumlah sampel sebanyak 498 KK

Metode Pengumpulan data

Dalam mendukung pencapaian tujuan dari penelitian ini, dimana kegiatan pengumpulan data untuk variabel/indikator utama, dengan cara pemilihan sumber data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun data yang dibutuhkan menurut jenis dan sumbernya dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui observasi lapangan pada wilayah studi. Data tersebut antara lain : 1. wawancara terstruktur menggunakan lembar Questioner dengan data tentang, aspek fisik kawasan, aspek kependudukan dan sosial ekonomi, 2. pengamatan langsung di lapangan terhadap kondisi fisik lingkungan kawasan permukiman, 3. pengamatan langsung di lapangan terhadap keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat, 4. pengamatan langsung di lapangan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana dasar perumahan dan permukiman. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis Superimpose, metode analisis pembobotan atau skala likers, dan metode analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dimana hasil analisis Superimpose memperlihatkan bahwa penyimpangan spasial kawasan permukiman berdasarkan hasil RTRW Kota Kendari dengan Kondisi Eksisting tahun 2012 mengalami penambahan luas lahan permukiman yang mengalami penyimpangan sebesar 105 Ha, hal ini diperlihatkan pada kawasan permukiman dibagian utara kota Kendari atau Kecamatan Kendari Barat dengan luas lahan permukiman yang mengalami penyimpangan sebesar 67 ha, dan kawasan permukiman lainnya yang mengalami penyimpangan yaitu dikawasan teluk pada kampung nelayan Abeli atau di Kecamatan Abeli sebesar 38 ha.

Berdasarkan tabel 3 dimana indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan secara umum di dasarkan pada hasil observasi lapangan (data primer) dan dukungan data sekunder. Berdasarkan sumber data, di peroleh gambaran permukiman yang menyimpang tidak memenuhi tingkat kelayakan untuk kawasan permukiman di dasarkan pada standar kelayakan lingkungan untuk memperoleh gambaran derajat tingkat penyimpangan kawasan permukiman. Derajat tingkat penyimpangan kawasan permukiman di Kota Kendari berdasarkan bobot masing-masing variabel yang di nilai yaitu kondisi lokasi sangat berpengaruh dengan bobot 20, kondisi kependudukan berpengaruh dengan bobot 15, kondisi bangunan kurang berpengaruh dengan bobot 10, kondisi prasarana dan sarana dasar berpengaruh dengan bobot 15, kondisi Sosial Ekonomi sangat berpengaruh dengan bobot 40.

Berdasarkan konsep dasar pengembangan Kota Kendari harus dapat mendukung visi dan misi yang di emban Kota Kendari, sehingga didapatkan Strategi Pengembangan

Pemukiman Kota Kendari sesuai dengan peruntukannya sebagai salah satu bagian utama penunjang kegiatan Kota Kendari. Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, maka perlu arahan strategi pengembangan permukiman Kota Kendari, yang di tuangkan dalam strategis berikut : 1. Pengembangan kawasan industri baru guna menciptakan kawasan permukiman baru untuk dapat merelokasi masyarakat dari pusat CBD dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru guna lebih memperlancar akses kesemua tempat secara merata, 2. Pengembangan kawasan/zona permukiman yang terpadu dan tertata dengan baik. 3. Pengembangan dan mengoptimalkan prasarana sistem jaringan air bersih yang ada, 4. Perlunya penanganan Kawasan secara terpadu terhadap kawasan yang relatif cepat berkembang untuk menghindari degradasi lingkungan akibat Kondisi sanitasi lingkungan dengan memanfaatkan program PNPM Perkotaan. 5. Peremajaan kampung dengan bentuk perbaikan sarana dan prasarana permukiman. 6. Pemberdayaan masyarakat dengan pemberian pelatihan untuk dapat di pergunakan sumber daya manusia nya, agar dapat di tempatkan pada kawasan industri baru. 7. Pembukaan lapangan pekerjaan yang baru seperti kawasan industri baru serta pemberdayaan dalam bentuk pelatihan dan pemberian modal usaha kepada usaha kecil mikro dengan melibatkan perguruan tinggi yang ada dalam bentuk kuliah kerja nyata. 8. Pendistribusian penduduk secara merata di kawasan-kawasan pertumbuhan baru. 9. Perlunya penegasan Izin bangunan seperti KDB, KLB dan sertifikasi tanah untuk lokasi pembangunan dan pengelolaan di seluruh wilayah Kota Kendari. 10. Pembangunan Pola Ruang Kota Kendari dalam bentuk Peningkatan kapasitas pelaku dalam pengaturan, pembinaan pembangunan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembangunan daerah dan penataan ruang. 11. Pengembangan kawasan Pusat Pertumbuhan (KPP) yang terdapat di Kota Kendari untuk dapat mendistribusikan penduduk secara merata dan dapat mengurangi persaingan usaha atau kegiatan dalam satu tempat, guna meningkatkan tarap kehidupan atau penghasilan masyarakat

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa terjadi penyimpangan spasial kawasan permukiman di Kota Kendari sebesar 105 ha berdasarkan hasil indikator Overlay peta dari hasil RTRW Kota Kendari dengan Kondisi Eksisting tahun 2012. hal ini diperlihatkan pada kawasan permukiman dibagian utara kota Kendari atau Kecamatan Kendari Barat dimana permukiman sudah sampai pada kawasan konservasi atau kawasan permukiman yang memiliki kemiringan lereng 40 %, dan kawasan permukiman lainnya yang mengalami penyimpangan yaitu dikawasan teluk pada kampung nelayan Abeli atau di Kecamatan Abeli, dimana pembangunan permukiman sudah menjorong kelaut sehingga telah melanggar (GSP) atau garis sempadan

pantai. Dengan factor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan berdasarkan hasil responden yang dilihat dari besar responden memberikan jawaban tentang apa yang mempengaruhi sehingga mereka menempati kawasan-kawasan permukiman yang menyalahi aturan tata ruang tersebut. Dimana berdasarkan variabel/indikator, kondisi lokasi, kondisi kependudukan, kondisi bangunan, kondisi sarana dan prasarana dasar, dan kondisi sosial ekonomi. Maka berdasarkan responden variabel/indikator penilaian dimana faktor yang berpengaruh adalah faktor sosial ekonomi dan faktor lokasi.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan jika disinergiskan dengan penelitian sebelumnya yang permasalahannya sama dengan penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Abdulah (2001). Strategi Pengendalian Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman Nelayan Pada Desa Nangadhero Kota Mbay Kabupaten Nagekeo. Hasil penilaian penyebab tingkat kekumuhan. Penilaian tingkat kekumuhan kawasan permukiman nelayan Desa Nangadhero meliputi 5 (lima) variabel yaitu kondisi lokasi, kependudukan, kondisi bangunan, kondisi prasarana dan sarana dasar dan kondisi sosial ekonomi. Adapun kondisi yang sangat mempengaruhi tingkat kekumuhan kawasan permukiman nelayan pada desa nangadhero Kota Mbay Kabupaten Nagekeo yaitu variabel kondisi lokasi, kondisi prasarana dan sarana dasar serta kondisi sosial ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyimpangan spasial kawasan permukiman di Kota Kendari berdasarkan dari hasil RTRWK dengan kondisi eksisting sebesar 105 Ha, hal ini disebabkan oleh faktor indikator/variabel yang sangat mempengaruhi yaitu : faktor kondisi sosial/ekonomi dan kondisi lokasi. Untuk itu strategi yang perlu dilakukan dalam menekan terjadinya perkembangan permukiman pada pusat CBD di Kota Kendari yang di sebabkan oleh faktor kondisi sosial/ekonomi dan kondisi lokasi antara lain : strategi pengembangan kawasan industri baru, pengembangan kawasan/zona permukiman yang terpadu, pengembangan dan mengoptimalkan prasarana sistem jaringan air bersih, pembukaan lapangan pekerjaan yang baru, pendistribusian penduduk secara merata di kawasan-kawasan pertumbuhan baru, Perlunya penegasan Izin bangunan seperti KDB, KLB dan sertifikasi tanah. Perlunya penanganan Kawasan secara terpadu terhadap kawasan yang relatif cepat, Peremajaan kampung dengan bentuk perbaikan sarana dan prasarana permukiman, Pemberdayaan masyarakat dengan pemberian pelatihan, pembangunan pola ruang Kota Kendari, pengembangan Kawasan Pusat Pertumbuhan (KPP) yang terdapat di Kota Kendari.

Berdasarkan analisa hasil penelitian tersebut maka penulis memberikan saran untuk Perlu adanya konsep zonasi tata ruang yang menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) serta dukungan instrumen mekanisme legal berupa zoning regulation untuk mengarahkan perkembangan sisi perkotaan dan adanya tata Kelola Pembangunan Perkotaan yang memadukan keserasian antara *Development Plan* dan *Spasial Plan* dalam pembangunan Perkotaan serta menjamin siklus *Total Quality Management* segala tahap *Planning, Dooing, Checking & Action Plan, Evaluation*. perlunya peningkatan sistem jaringan jalan antar pusat primer, pusat primer dan sekunder sehingga perkembangan wilayah permukiman dapat dipersiapkan secara dini melalui penyiapan pengembangan infrastruktur jaringan jalan secara terencana dalam skala kawasan. Pada kawasan-kawasan yang memiliki kendala fisik yang cukup tinggi, seperti pada kawasan Utara Kota Kendari dan sepanjang pantai kampung nelayan Abeli, dimana kegiatan permukiman terlanjur berkembang dengan intensitas cukup tinggi memerlukan kebijakan dalam rangka menangani, membatasi dan mengarahkan perkembangan permukiman tersebut pada lokasi-lokasi yang lebih sesuai untuk kegiatan kawasan permukiman seperti pengembangan kawasan permukiman skala besar di Kecamatan Abeli. terkait dengan kebutuhan pengembangan Kota Kendari kedepan, diperkirakan Kota Kendari akan berkembang kegiatan-kegiatan ekonomi strategis yang akan menimbulkan efek ganda khususnya pada kebutuhan ruang untuk pengembangan kawasan perkotaan, sehingga perlu kebijakan untuk mempersiapkan arah perkembangan kawasan permukiman dan perkotaan lainnya pada kawasan-kawasan yang lebih layak untuk pengembangan. Dalam hal ini Kecamatan Abeli merupakan kawasan terpilih sebagai kawasan pengembangan permukiman, sehingga perlu adanya penanganan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Hasan (2001). **Startegi Pengendalian Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman Nelayan Pada Desa Nangadhero Kota Mbay Kabupaten Nagekeo**, ITB: Bandung
- Adisasmita, Raharjo. 1989. **Ekonomi Perkotaan**. UNHAS: Ujung Pandang.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. **Teori Lokasi dan Pengembangan Wilayah**. LEPHAS: Makassar.
- Bahri, Syamsul. (2000). **Stategi Pengendalian Permukiman Nelayan di Pasar Sentral Raha**, ITB: Bandung
- ILham. 2000. **Strategi Pembangunan Perkotaan Di Indonesia**. Usaha Nasional: Surabaya
- Jayadinata. J.T. (1992). **Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah**. Penerbit ITB. Bandung.
- Kuswartojo, Tjuk (2005) **Perumahan dan Permukiman di Indonesia**. ITB: Bandung.
- Silalahi, S.B, 2002, **Penggunaan Tanah dan Faktor yang mempengaruhi di Daerah Pedesaan Propinsi Sumatera Utara**. Medan.
- Sujarto.1985. **Kebijaksanaan Teknologi untuk Pengembangan Wilayah; Pokok-pokok Pemikiran**. UI Press: Jakarta.
-Undang Undang Tata Ruang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang **Penataan Ruang dan rencana Tata Ruang Nasional**
-Undang Undang Perumahan dan permukiman Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang **Perumahan dan kawasan permukiman**

Tabel 1. Luas Lahan permukiman yang menyimpang di Kota Kendari pada Kecamatan Kendari Barat Tahun 2012

Luas Lahan Permukiman berdasarkan RTRW (Ha)	Luas Lahan Permukiman berdasarkan Kondisi Eksisting (Ha)	Pertambahan Luas Permukiman /Menyimpang (Ha)
1	2	3
561,65	628,67	67

Tabel 2. Luas Lahan permukiman yang menyimpang di Kota Kendari pada Kecamatan Abeli Tahun 2012

Luas Lahan Permukiman berdasarkan RTRW (Ha)	Luas Lahan Permukiman berdasarkan Kondisi Eksisting (Ha)	Pertambahan Luas Permukiman /Menyimpang (Ha)
1	2	3
255,48	293,48	38

Tabel 3. Bobot Masing-Masing Variabel Yang di Nilai di kawasan Permukiman di Kota Kendari

No	Variabel	Bobot (%)	Hasil	Pengaruh
1	2	3	4	5
1	Lokasi	20	A	Sangat berpengaruh
2	Kependudukan	15	C	Berpengaruh
3	Kondisi Bangunan	10	B	Kurang Berpengaruh
4	Kondisi Prasarana dan Sarana	15	B	Berpengaruh
5	Kondisi Sosial Ekonomi	40	D	Sangat berpengaruh
	Total	100		